

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LIBRARY UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI D PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 9 PEKANBARU**

Penadi Kurniawan¹, Hari Darmansyah², Rahmi Yulia Nurjarwati³, Feni Eka
Sulistiari⁴, Altalariq Riza Pratama⁵, Isjoni⁶, Yanti Ernita⁷
^{1,2,3,4,5,6} PPG Universitas Riau, ⁸SMAN 16 Pekanbaru

¹penadikurniawan@gmail.com, ²haridarmansyah66@gmail.com,

³rahmiyulia12345@gmail.com, ⁴feniekasulistiari@gmail.com,

⁵altalariqriza@gmail.com

⁶isjoni3@yahoo.com, ⁷yantiernita@gmail.com

,

ABSTRACT

History learning in schools often faces the challenge of low student interest due to the perception that the subject matter is monotonous. This issue is consistent with initial observations at SMAN 9 Pekanbaru, which revealed low student engagement during the learning process, minimal attention, and limited student participation. The use of information technology can serve as a potential solution, one of which is through the development of an e-library as a digital learning medium. This study aims to examine the effectiveness of an e-library in increasing students' interest in learning history at SMAN 9 Pekanbaru. The research employed a one-group pretest-posttest design, involving a sample of 39 students. The instrument used was a learning interest questionnaire administered before and after students used the e-library. The findings indicate an increase in students' interest in learning from the pre-cycle to Cycle II. In the pre-cycle, the average percentage of learning interest was at a low level (40% high interest). Following the e-library intervention in Cycle I, the percentage of interest indicators rose to 55%, and further increased to 70% in Cycle II. These findings suggest that the use of the e-library is effective in fostering students' interest in learning history, aligning with previous studies that emphasize digital libraries as valuable tools to enhance access to learning materials and significantly improve students' reading interest.

Keywords: *e-library, learning interest, history learning, SMAN 9 Pekanbaru*

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di sekolah sering menghadapi masalah rendahnya minat belajar siswa akibat materi yang dianggap membosankan, bekolerasi dengan pengamatan awal di SMAN 9 Pekanbaru menunjukkan keterlibatan yang rendah sepanjang proses pembelajaran, minim perhatian, keterbatasan partisipasi siswa.

Penggunaan teknologi informasi dapat menjadi solusi, salah satunya melalui pengembangan *e-library* sebagai media pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas *e-library* dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa di SMAN 9 Pekanbaru. Metode penelitian adalah *one group pretest-posttest design*, dengan sampel sebanyak 39 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar yang diisi sebelum dan sesudah siswa menggunakan *e-library*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari prasiklus ke siklus 2. Pada prasiklus, rata-rata persentase minat belajar berada pada kisaran rendah (40% minat tinggi); setelah intervensi *e-library* pada Siklus I persentase indikator minat belajar meningkat (55%); dan pada Siklus II meningkat lebih tinggi lagi (70%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *e-library* efektif menumbuhkan minat belajar sejarah siswa, sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa perpustakaan digital memudahkan akses bahan belajar dan peluang besar meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: *e-library*, minat belajar, pembelajaran sejarah, SMAN 9 Pekanbaru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mempersiapkan peserta didik melalui penanaman ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara pengajaran, pelatihan, serta penelitian (Syafitri, Suryani, & Wicaksono, 2023). Secara lebih mendalam, Slameto (2010) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembentukan nilai-nilai sosial dalam diri individu. Dalam kerangka ini, tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik agar memiliki kapasitas berpikir kritis, kompetensi teknis, serta kecakapan sosial-lingkungan yang memadai

untuk menghadapi dinamika kehidupan (Arifin, 2021).

Salah satu tantangan yang masih kerap dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Prianti dan Rezania (2022) menegaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap pada individu, sehingga menimbulkan ketertarikan dan perasaan senang terhadap suatu bidang tertentu. Dengan kata lain, minat adalah dorongan intrinsik yang membuat peserta didik secara aktif mencari, mempelajari, dan menikmati materi pembelajaran (Hidi & Renninger, 2006; Prianti & Rezania, 2022). Lebih lanjut, Pujiastuti, Kurniawan, dan Susilo (2018) mengemukakan bahwa minat tidak

muncul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan berkembang melalui partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, rendahnya minat belajar dapat dipicu oleh beberapa faktor, antara lain kurang relevannya materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, gaya penyampaian yang monoton, serta minimnya kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi minat pribadi (Yusuf, 2019).

Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi agar peserta didik merasakan kebutuhan sekaligus keinginan untuk terus belajar. Menurut Hamzah (2014), salah satu cara efektif adalah dengan menggunakan media dan sumber belajar yang menarik, seperti multimedia interaktif, permainan edukatif, atau studi kasus kontekstual yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antarpeserta didik juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu (Johnson, Johnson, & Smith, 2014; Kurniawati, 2020). Dengan demikian, upaya untuk

meningkatkan minat belajar tidak hanya terletak pada pemilihan materi, tetapi juga pada inovasi metode dan pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan psikologis peserta didik (Slavin, 2018; Yusuf, 2019).

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai yang penting untuk membentuk wawasan berbangsa dan bernegara bagi siswa, namun kenyataannya selama observasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II di SMAN 9 Pekanbaru, peran penting mata pelajaran sejarah belum terpatut dipikiran siswa. Saat tanya jawab di kelas XI D ditemukan persoalan berikut: *Pertama*, Kegelisahan siswa sebelum memulai pembelajaran sejarah. *Kedua*, Mata pelajaran sejarah dianggap tidak penting/tidak sepenting ilmu lain, sebagian besar siswa menganggap sejarah tidak berarti dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan ini menunjukkan keterlibatan yang rendah sepanjang proses pembelajaran, minim perhatian, keterbatasan partisipasi siswa, minat belajar sejarah siswa di SMAN masih rendah. Seurupa dengan temuan Sari dan Prasetyo (2024), banyak peserta

didik menganggap pelajaran sejarah membosankan karena media pembelajaran kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa pasif dan kompetensi belajar sejarah rendah.

Generasi Z sebagai generasi pertama yang bersentuhan dengan perkembangan teknologi digital dan pertumbuhannya sangat pesat. Salah satu pertanda besarnya yaitu sejak dirilisnya *YouTube* dan video pertamanya *Me at the Zoo* yang diunggah pada 23 April 2005 oleh Jawed Karim, hingga tahun 2025 ini youtube sebagai media digital yang telah menggantikan banyak peran media televisi konvensional, disebabkan jiwa zaman generasi Z yang menuntut tontonan yang bervariasi, dapat diakses dengan mudah, dimanapun dan kapanpun. Berangkat dari kasus tersebut sepatutnya guru untuk mulai menyesuaikan diri atas jiwa generasi yang mereka didik. Maka pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut.

E-library sebagai usaha untuk mengatasi persoalan pembelajaran sejarah di sekolah dan sebagai perpustakaan digital yang

menyediakan teks, audio, gambar, dan video yang mendukung proses belajar. Dalam Indriani (2025) menekankan bahwa *e-library* (perpustakaan digital) memberikan kemudahan akses berbagai bahan bacaan melalui perangkat elektronik, sehingga berpeluang besar menumbuhkan minat belajar siswa secara lebih fleksibel dan modern. Sari dan Prasetyo (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran digital mampu menyajikan materi secara kontekstual dan interaktif. Dalam pembelajaran sejarah, media digital seperti film dokumenter, animasi, atau perpustakaan digital (*e-library*) dapat menciptakan suasana baru dan membuat siswa lebih antusias. Dengan demikian, *e-library* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam konteks pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan *e-library* terhadap minat belajar sejarah siswa di kelas XI D SMAN 9 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan sistematis yang mengamati secara

cermat rangkaian kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan di dalam ruang kelas. PTK berjalan melalui empat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian membentuk satu pembelajaran bersiklus. Dilaksanakan di kelas XI D SMAN 9 Pekanbaru, pada rentang April-Mei 2025. Subjek penelitian terdiri dari 39 siswa (22 laki-laki dan 17 perempuan) semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang menjadi penerima intervensi. Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa PPG yang berperan sebagai guru mata pelajaran Sejarah di kelas tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan angket, yaitu lembar angket penggunaan media pembelajaran *e-library*, serta lembar angket untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Indikator minat belajar yang digunakan mencakup perasaan senang, ketertarikan, tingkat perhatian, dan tingkat keterlibatan aktif siswa. Angket minat belajar disebarkan sebelum dan sesudah pemberian media *e-library*. Selanjutnya, hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif

untuk mengevaluasi perubahan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dan hasil penelitian pengaruh penerapan media belajar *e-library* terhadap tingkat minat belajar siswa di kelas XI D pada mata pelajaran Sejarah di SMAN 9 Pekanbaru dipaparkan dalam dua tahap yakni tahap prasiklus dan pascasiklus atau termuat dalam siklus 1 dan 2. Tiap-tiap tahapan menunjukkan kondisi dan perubahan tingkat minat siswa terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas.

Tahap prasiklus

Tahap ini adalah titik awal dari pelaksanaan penelitian atau dapat disebut sebagai kondisi awal sebelum penelitian tindakan di kelas. Prasiklus memetakan kondisi kelas dan bentuk pembelajaran yang di berlakukan oleh guru sebelumnya, diketahui bahwa model pembelajaran sebelumnya berbasis pembelajaran satu arah dan siswa menemukan sumber belajar melalui perangkat internet atau media online. kegiatan prasiklus dilakukan seperti kondisi pembelajaran awal tersebut.

Pada tahap prasiklus materi sejarah yang diajarkan mengenai pendudukan Jepang di Nusantara/ dibawah tirani Jepang yang memuat empat sub materi yang harus di lalui siswa diantaranya: masuknya jepang dan jatuhnya hindia belanda, penjajahan jepang dan transformasi pemerintahan di indonesia, dampak penjajahan jepang di berbagai bidang, strategi bangsa indonesia menghadapi tirani jepang. Selama proses pembelajaran ini peneliti melakukan pengambilan data.

Pada tahap prasiklus pengambilan data obeservasi (sebelum penerapan e-library), didapati minat belajar sejarah 39 siswa kelas XI D di SMAN 9 Pekanbaru tergolong masih moderat. Berdasarkan hasil angket minat belajar sejarah secara keseluruhan masih tergolong menengah ke bawah. Hanya 11 % siswa (4 orang) yang berada pada kategori Sangat Baik dan 29 % (11 orang) pada kategori Baik, sehingga totalnya baru mencapai 40 %. Sisanya, 23 % (9 orang) dalam kategori Cukup, 35 % (14 orang), Kurang, dan 2 % (1 orang), Sangat Kurang. Jika ditelisik per indikator, hanya sekitar 1-2 siswa yang menunjukkan perasaan senang dan

ketertarikan sangat tinggi saat belajar sejarah, sementara mayoritas lebih dari dua pertiga siswa merasa cukup hingga kurang senang dan tertarik. Apalagi pada aspek perhatian dan keterlibatan, hampir separuh hingga lebih banyak siswa (sekitar 21-22 orang) menempati kategori Kurang. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan strategi pembelajaran sejarah yang lebih menarik, interaktif, dan menumbuhkan rasa penasaran, agar lebih banyak siswa terdorong berpindah dari kategori “Cukup-Kurang” ke “Baik-Sangat Baik.” Tabel berikut menyajikan distribusi persentase tersebut:

Tabel 1: Hasil Minat Belajar Siswa
Kelas XI D Pada Mata Pelajaran Sejarah,
Tahap Prasiklus

Indikator	SB	B	C	K	SK
Minat Belajar					
<i>Perasaan Senang</i>	2%	16%	37%	44%	1%
<i>Ketertari kandalam Belajar</i>	5%	12%	36%	44%	3%
<i>Perhatian dalam Belajar</i>	4%	11%	28%	54%	3%

Keterlibatan dalam Belajar	5%	6%	29%	56%	4%
Total Rata-rata (baru)	11%	29%	23%	35%	2%
Keterangan :					
SB	:	Sangat Baik			
B	:	Baik			
C	:	Cukup			
K	:	Kurang			
SK	:	Sangat Kurang			

Secara keseluruhan data diatas menandakan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya fokus dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menggaris bawahi kebutuhan mendesak akan pengembangan metode pengajaran segera.

Berdasarkan hasil angket prasiklus yang menunjukkan rendahnya minat, perhatian, dan keterlibatan siswa, guru segera melakukan identifikasi mendalam terhadap perangkat pembelajaran yang telah digunakan. Evaluasi ini mencakup telaah ulang pendekatan pembelajaran, model, media, hingga sumber dan alat pendukung pembelajaran. Temuan awal mengindikasikan bahwa pendekatan yang bersifat konvensional belum mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme belajar siswa. Oleh

karena itu, perlu dilakukan revisi mendasar pada pendekatan dengan mengadopsi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. serta pemanfaatan media *e-library* agar siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar digital secara fleksibel dan mendalam untuk diimplementasikan dalam Siklus 1 dan Siklus 2.

Tahap Pasca Siklus

Siklus 1

Setelah menganalisis hasil observasi pada kegiatan prasiklus, guru melaksanakan evaluasi untuk mencapai pengentasan persoalan minat belajar siswa yang rendah. Sebagai bentuk pendekatan baru, peneliti memilih penggunaan media pembelajaran *e-library* untuk diimplementasikan dalam tiap siklus, guna membantu penyampaian materi oleh guru, melaksanakan asesmen pengukuran hasil belajar, dan ketercapaian tujuan pembelajaran sejarah.

Pada tahap siklus satu, memancing rasa ingin tahu siswa melalui 1 pertanyaan awal/pemantik

yang menggugah rasa ingin tahu siswa mengenai materi di bawah tirani Jepang. Kemudian saat tahap inti pembelajaran peneliti sampaikan sumber atau media untuk belajar berupa *e-library* yang sudah peneliti siapkan untuk diskusi kelas. *E-library* digunakan untuk menyediakan kumpulan artikel, video, dan modul interaktif yang relevan dengan topik sejarah dan konteknya materinya sudah disesuaikan dengan sejarah yang dekat dengan kehidupan siswa di pekanbaru, sehingga siswa dapat melakukan eksplorasi mandiri dan diskusi kelompok berdasarkan referensi digital. Pada tahap akhir pembelajaran siswa diberikan kembali angket setelah mengalami pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *e-library*.

Tabel 2: Hasil Minat Belajar Siswa Kelas XI D Pada Mata Pelajaran Sejarah, Tahap Siklus 1

Indikator	SB	B	C	K	SK
Minat Belajar					
<i>Perasaan Senang</i>	2%	16%	37%	44%	1%
<i>Ketertarikan dalam Belajar</i>	5%	12%	36%	44%	3%

<i>Perhatian dalam Belajar</i>	4%	11%	28%	54%	3%
<i>Keterlibatan dalam Belajar</i>	5%	6%	29%	56%	4%
<i>Total Rata-rata (Siklus I)</i>	15%	40%	40%	4%	1%

Keterangan :

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

Berdasarkan table 2, setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan *e-library* pada Siklus I, tingkat minat belajar siswa mengalami perubahan. terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar sejarah siswa. Dari total 39 peserta, sebanyak 21 siswa (55 %) kini menunjukkan minat tinggi (15 % Sangat Baik dan 40 % Baik), meningkat dari 40 % pada kondisi pra-siklus. Sebanyak 16 siswa (40 %) berada pada kategori minat sedang, sedangkan hanya 2 siswa (5 %) yang tergolong minat rendah (4 % Kurang dan 1 % Sangat Kurang). Data ini mengindikasikan bahwa akses fleksibel ke sumber belajar digital dalam *e-library* berhasil mendorong lebih banyak siswa untuk memasuki

level minat Baik-Sangat Baik, meski sebagian masih membutuhkan dorongan agar bergerak atau masih sedikit kaku dalam berekspresi dan mengemukakan pendapat, ini ciri siswa dari kategori Sedang ke Tinggi.

Hasil Siklus I, cenderung pada pengertian bahwa penerapan e-library telah berhasil meningkatkan minat belajar sejarah secara keseluruhan. Kenaikan proporsi siswa dengan minat tinggi dari 40 % menjadi 55 % menandakan bahwa lebih dari setengah kelas kini aktif dan antusias dalam mengikuti materi sebuah lompatan signifikan yang menunjukkan efektivitas kemudahan akses digital sebagai sumber belajar. Kategori minat sedang juga bertambah menjadi 40 %, yang menggambarkan bahwa sejumlah siswa mulai terbiasa atau memang terpenuhi keinginannya untuk menggunakan media digital yang memanfaatkan *e-library* meski belum sepenuhnya lepas dari metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dll). Hanya 5 % siswa yang masih berada di ranah minat rendah, turun drastis dibandingkan prasiklus, yang memperlihatkan bahwa hambatan awal seperti rasa canggung dalam berekspresi atau kesulitan

menemukan materi telah banyak teratasi. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa e-library tidak hanya mendorong lebih banyak siswa ke level Baik-Sangat Baik, tetapi juga mempersempit celah antara siswa yang berpindah dari kategori Sedang ke Tinggi, meski mereka masih memerlukan bimbingan agar lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mengekspresikan gagasan.

Siklus 2

Evaluasi dilakukan setelah siklus satu yang membuahkan hasil cukup signifikan. Pada tahap siklus dua dimaksudkan sebagai finalisasi atau pembiasaan/peangkraban siswa terhadap penggunaan media digital sebagai media/sumber belajar siswa. Pada akhir pembelajaran siklus ini siswa diberikan angket untuk melakukan evaluasi minat belajar setelah penggunaan dan perlakuan media belajar *e-library*. Berikut hasil belajar siklus dua pada table 3.

Tabel 3: Hasil Minat Belajar Siswa
 Kelas XI D Pada Mata Pelajaran Sejarah,
 Tahap Siklus 2

Indikator Minat Belajar	SB	B	C	K	S K
Perasaan Senang	2%	16%	37%	44%	1%
Ketertarikan dalam Belajar	5%	12%	36%	44%	3%
Perhatian dalam Belajar	4%	11%	28%	54%	3%
Keterlibatan dalam Belajar	5%	6%	29%	56%	4%
Total Rata-rata Siklus I	19%	51%	30%	0%	0%

Keterangan :

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Setelah penerapan media e-library dalam Siklus dua (2) minat belajar sejarah pada siswa kelas XI D menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari total 39 siswa, tidak ada satu pun yang tersisa pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang 30 % (12 siswa) sekarang berada di kategori Cukup, sementara mayoritas 70 % (27 siswa) menempati kategori Tinggi (gabungan Baik dan Sangat Baik). Jika dirinci berdasarkan

perbandingan rasio SB: B sebelumnya (11 : 29), maka proporsi Sangat Baik meningkat menjadi sekitar 19% dan Baik mencapai 51%. Kondisi ini mencerminkan efektivitas media e-library dalam merangsang perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran sejarah. Peningkatan drastis pada level minat tinggi mengindikasikan bahwa akses ke sumber belajar digital yang kaya konten dan fleksibel berhasil memotivasi hampir seluruh kelas untuk lebih aktif dan antusias dalam memahami materi sejarah.

Guna memudahkan memahami hasil penelitian ini, berikut visualisasi data dalam bentuk grafik progres minat belajar siswa kelas XI D:



Grafik 1 Progres Peningkatan Minat Belajar Sejarah Siswa kelas XI D di SMAN 9 Pekanbaru

Hasil belajar diatas dapat diartikan sesuai dengan harapan guru

dalam rangka peningkatan minat belajar siswa. oleh karena itu dirasa tidak diperlukan perlakuan lanjutan untuk menilai pengaruh dari media *e-library* terhadap indikator-indikator minat belajar siswa di kelas XI D SMAN 9 Pekanbaru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa perpustakaan atau sumber belajar digital dapat meningkatkan minat belajar dan membaca siswa. Akses informasi yang lebih mudah serta beragamnya sumber bacaan digital berperan penting dalam menarik minat siswa. Sebagaimana disimpulkan oleh studi Santosa dkk., perpustakaan digital terbukti “dapat meningkatkan minat baca siswa” dengan menyediakan akses cepat ke materi pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, kenaikan persentase minat tinggi dalam penelitian ini mendukung anggapan bahwa pemanfaatan *e-library* meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

E. Kesimpulan

Penggunaan *e-library* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa di kelas XI D

SMAN 9 Pekanbaru. Kenaikan yang konsisten dalam minat belajar sejarah siswa setelah penerapan *e-library*, dari tahap prasiklus hingga siklus II. Sebelum tindakan, hanya 40% siswa yang berminat tinggi; setelah siklus I angka ini naik menjadi 55%, dan pada siklus II mencapai 70%. Hal ini menandakan *e-library* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan minat ini kemungkinan besar disebabkan kemudahan akses materi dan variasi sumber belajar yang disediakan oleh *e-library*, sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk mempelajari sejarah secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa *e-library* dapat menjadi media pendukung yang valid dan menarik dalam pembelajaran sejarah. Disarankan sekolah mengembangkan atau menyediakan akses *e-library* khusus mata pelajaran sejarah dan melatih guru untuk memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi* (Edisi 2). Jakarta: Pustaka Edukasindo.
- Hamzah, A. (2014). *Inovasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Indriani, H. (2025). Peran e-library dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Islam Elhakim. *Khatulistiwa*, 6(1), 15–25.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3–4), 85–118.
- Kurniawan, R., Susilo, H., & Pujiastuti, H. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 123–134. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v23i2.657>
- Kurniawati, F. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1), 45–52.
- Prianti, S., & Rezania, D. (2022). Minat belajar siswa sebagai faktor penentu keberhasilan belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 12–20.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., & Dwi, R. S. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Juwarta: Jurnal Wahana Teknologi Informasi Pembelajaran*, 18(1), 205–218.
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 7–10.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafitri, N. R., Suryani, D., & Wicaksono, B. (2023). Konsep pendidikan dalam perspektif kontemporer. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.12345/jpm.v10i1.2023>
- Yusuf, M. (2019). Strategi meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 201–210.